

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar penggunaan bahasa dalam sastra bukan sekedar paham, tetapi yang penting adalah keberdayaan kata untuk meninggalkan kesan kepada pembaca atau pendengarnya. Dalam pemilihan kata atau diksi mengemban fungsi sebagaimana mestinya tidaklah mudah. Penyair dalam memilih kata harus memperhitungkan efek yang ditimbulkan oleh perkataan tersebut, karena nilai konotasi lebih luas dari nilai denotasi. Perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi penanggapnya sebagaimana cara yang digunakannya.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu diperhatikan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam situasi tertentu. Gaya bahasa bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2007 : 112). Dengan gaya bahasa kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa. Pradopo (2009 : 93) menyatakan bahwa gaya bahasa menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Apa yang disampaikan penulis

melalui gaya bahasa yang ekspresif maka pesan yang disampaikan akan tersampaikan kepada pembacanya.

Hal-hal yang perlu dipelajari dalam diksi tidaklah sedikit, banyak kategori-kategori yang harus dipahami. Penerapan penggunaan diksi pada sebuah puisi sangat diperhatikan. Puisi akan terasa indah dan enak didengar jika penggunaan diksinya tepat dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Pada penerapannya di sekolah guru harus bisa menyampaikan materi tentang diksi dengan jelas. Sehingga siswa dapat memahami dan bisa menerapkannya pada sebuah karangan, salah satunya adalah puisi

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Diksi dan gaya bahasa merupakan salah satu bahan yang dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memahami ketepatan penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, misalnya dalam hal membuat puisi. Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren (2004 : 13-15) menyatakan dalam menulis puisi, anak harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi. Jika siswa dapat menggunakan

diksi dan gaya bahasa secara tepat maka siswa akan menghasilkan sebuah karangan yang bagus dan indah. Sesuai dengan Kompetensi : menulis; Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas; Kompetensi Dasar : Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (Sufanti, 2010 : 137).

Puisi karangan siswa mencerminkan semangat fenomena kecenderungan suatu generasi. Puisi karangan siswa mengekspresikan dan merfleksikan berbagai fenomena yang terjadi pada siswa atau pengalaman siswa. Namun, di sisi lain banyak yang membicarakan mengenai masalah personal karangan siswa. Bahasa puisi anak lebih singkat dan padat. Dengan sedikit kata-kata mampu membangkitkan analogi dan tafsiran makna yang lebih luas. Bahasa puisi juga memberikan efek lain terhadap pencerapan panca indra.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2002: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Rene Wellek (dalam Pradopo 2009 : 14) menyatakan bahwa bahasa sastra itu penuh arti ganda, penuh homonim, kategori-kategori arbitraire, atau irasional, menyerap peristiwa-peristiwa sejarah, ingatan-ingatan, dan asosiasi. Pendeknya bahasa sastra itu sangat konotatif lebih-lebih bahasa puisi.

Pembelajaran puisi pada siswa kelas VIII SMP seperti yang dijelaskan pada indikator diatas tentang membuat karangan puisi bebas pada siswa, hasil dari pembelajaran itulah yang akan dianalisis oleh peneliti. Pembelajaran tentang puisi disekolah lebih ditekankan oleh guru sesuai dengan materi membuat puisi. Guru lebih sering menerangkan tentang ciri-ciri dari puisi. puisi lama dan puisi baru lebih banyak perbedaan, puisi lama lebih terikat pada sajak, bait, dan barisnya. Pada puisi baru lebih bebas kita dalam membuat kata-kata dan tidak terikat oleh aturan. Yang menjadi kendala siswa adalah puisi lebih menekan pada bahasa lisan bukan bahasa tulis, jadi siswa lebih kesulitan dan pemilihan kata dan gaya bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Puisi Karangan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas”. Penelitian ini perlu dilaksanakan peneliti karena peneliti akan menganalisis diksi dan gaya bahasa yang terkandung pada puisi karangan siswa. Dengan penelitian ini, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi. melalui pembelajaran menulis bebas maka, guru akan memahami pesan yang dikomunikasikan anak secara tersirat melalui karangan puisinya. Selain itu guru dapat mengetahui bakat dan perkembangan siswa yang perlu ditindak lanjuti.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat penting karena pokok bahasan mengenai “Diksi dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas”, yang dimungkinkan untuk diadakan penelitian yang lebih lanjut. Mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, penelitian ini dibatasi pada puisi hasil karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas. Data yang didapatkan dari kelas VIII A dan B berjumlah 47 data. Pada analisis gaya bahasa dikhususkan pada gaya bahasa kiasan. Dari data tersebut, dalam satu puisi karangan siswa belum tentu ada diksi atau gaya bahasa kiasan yang terdapat pada puisi karangan siswa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pemakaian diksi pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas?
2. Bagaimana bentuk pemakaian gaya bahasa pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ialah manfaat yang berkaitan dengan ilmu. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi karangan siswa khususnya kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan tentang linguistik khususnya bidang diksi dan gaya bahasa.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti yang lain berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa.

c. Bagi Guru

Dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran menulis puisi dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa pada siswa di masa yang akan datang dan dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

d. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka terdiri dari atas hasil penelitian yang relevan, landasan teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memuat hasil dan pembahasan mengenai kemampuan membaca pemahaman dan menganalisis unsur-unsur intrinsik novel laskar pelangi pada siswa kelas kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat simpulan akhir dan saran.

Daftar Pustaka